

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal dengan keberagaman suku bangsa yang mendiami wilayahnya. Setiap suku memiliki budaya dan adat istiadat yang berbeda-beda. Salah satunya adalah ilmu mistis, yang sering disebut ilmu hitam, dan merupakan bagian dari budaya beberapa suku di Indonesia. Kata "ilmu hitam" mungkin tidak asing di telinga masyarakat Indonesia, bahkan banyak yang percaya bahwa ilmu ini sudah ada sejak zaman dahulu.

Ilmu hitam sering dikaitkan dengan kekuatan supranatural yang dianggap jahat dan sering digunakan untuk mencelakai orang lain. Selain itu, ilmu hitam juga sering diartikan sebagai suatu bentuk ilmu untuk mengendalikan kejadian, benda, orang, atau fenomena lainnya secara mistis atau supranatural melalui seorang ahli di bidangnya (ilmu hitam paranormal). Meskipun demikian, masih banyak orang yang menguasai atau mempelajari ilmu hitam dengan berbagai tujuan dan alasan. Bahkan, ilmu hitam sering digunakan oleh sebagian orang yang berpura-pura menjadi "dukun gadungan" untuk mencari keuntungan pribadi. Singkatnya, untuk memperoleh ilmu hitam dibutuhkan tekad yang kuat dan keseriusan, karena banyak sumber yang menyatakan bahwa seseorang harus menyelesaikan beberapa ritual untuk memperolehnya. Di Indonesia sendiri, hingga saat ini, banyak ilmu hitam yang sering terdengar di masyarakat atau menjadi bahan cerita (Maimuna 2023).

Ilmu hitam atau santet secara umum merujuk pada penggunaan kekuatan supranatural atau ilmu sihir untuk tujuan jahat dan egois. Dalam konteks dikotomi kiri dan kanan, ilmu hitam merupakan kebalikan dari ilmu putih. Dengan demikian, ilmu hitam bisa dikatakan sebagai aliran "kiri," yang berlawanan dengan ilmu putih yang menggunakan kekuatan supranatural untuk kebaikan. Ilmu hitam telah dikenal sejak lama di Nusantara dan memiliki banyak sebutan lokal, seperti sikir (bahasa Jawa) atau teluh (bahasa Sunda). Di antara banyak suku di Indonesia, beberapa suku dikenal memiliki ilmu hitam yang dianggap paling

mengerikan, seperti Suku Baduy, Suku Sunda, Suku Jawa di Banyuwangi, Suku Asmat di Papua, Suku Batak di Sumatera Utara, dan Suku Dayak di Kalimantan Timur. Beberapa jenis ilmu hitam yang paling berbahaya di Indonesia antara lain santet, kuyang, palasik, suanggi, dan leak (Redaksi 2023).

Santet merupakan salah satu bentuk ilmu hitam yang dianggap sebagai bentuk sihir dalam budaya Jawa. Santet seringkali dikategorikan sebagai ilmu hitam yang memanfaatkan tenaga supranatural untuk merusak kesehatan dan kehidupan seseorang. Terkadang santet digunakan untuk membalas dendam atau untuk menyakiti orang lain yang dianggap menjadi musuh. Santet sejatinya merujuk pada kepercayaan bahwa seseorang dapat membahayakan atau merugikan orang lain dengan cara-cara magis. Kendati begitu, banyak pihak yang meragukan keberadaan santet itu sendiri. Meski demikian, tak dapat dipungkiri bahwa, di masyarakat Indonesia, kepercayaan pada santet masih kental terasa hingga saat ini. Ada banyak cerita dan kasus yang terkait dengan praktik santet baik yang terbukti atau tidak terbukti kebenarannya (Anugerah 2023).

Ilmu hitam dipercaya sebagai salah satu jenis yang paling berbahaya. Konon, cara kerja ilmu hitam ini sangat misterius dan tidak dapat dianalisis oleh ilmu medis, bahkan yang paling canggih sekalipun. Seseorang yang terkena ilmu hitam akan mengalami penderitaan dan kesakitan yang luar biasa. Konon, ilmu ini akan bekerja lebih dahsyat lagi jika sang dukun berhasil mendapatkan bagian tubuh target, seperti rambut, kuku, atau barang pribadi seperti foto, pakaian, dan lainnya. Istilah "ilmu hitam" sering didengar dalam budaya Jawa dan memiliki sebutan lain seperti guna-guna, teluh, tujuh, taregnyana, balangan, dan nyodot. Di suku Sunda, khususnya di daerah Jampang Surade, istilah untuk ilmu hitam adalah "*sene*". Setelah Banten, tanah Sunda, terutama Jampang, dikenal cukup berbahaya karena kesaktian, ilmu gaib, dan ilmu hitamnya (Redaksi 2020).

Jampang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Luas wilayah Jampang hampir mencapai separuh dari luas Kabupaten Sukabumi. Namun, tak banyak yang tahu bahwa wilayah Jampang sebenarnya lebih luas dari

itu. Pada masa penjajahan VOC, Jampang meliputi sebagian Sukabumi hingga Bandung bagian selatan. Konon, asal usul Jampang merupakan wilayah laut yang terangkat ke daratan pada masa Pliosen, yaitu antara 5 hingga 1,8 juta tahun lalu. Wilayah Jampang Kulon pernah berada di bawah permukaan laut dan menjadi tempat tinggal berbagai jenis hewan laut, termasuk karang, serta menjadi jalur migrasi berbagai jenis paus. Di Kecamatan Surade bahkan ditemukan tulang belakang paus purba yang diperkirakan berusia 15 juta tahun, serta fosil gigi hiu. Sementara itu, wilayah Tengah dan Barat Jampang mencakup Jampang Wetan, Jampang Tengah, dan Jampang Kulon. Meskipun telah diperkecil oleh pemekaran Pelabuhan Ratu menjadi kecamatan tersendiri bernama Pelabuhan, wilayah Jampang masih memiliki batas di sebelah utara dengan Tenjo Jaya Cibadak. Pada akhir abad ke-19, wilayah Jampang kemudian dimekarkan menjadi kecamatan lain seperti Pagelaran, Sukanagara, dan Agrabinta. Seiring waktu, wilayah Jampang Tengah dan Jampang Kulon juga mengecil dari kecamatan atau distrik menjadi kecamatan atau desa (Leihana 2023).

Meskipun batas administratif wilayahnya telah berubah, masyarakat Sukabumi Selatan masih mengidentifikasikan diri mereka sebagai orang Jampang. Selain itu, Jampang dikenal karena kesaktiannya. Banyak yang percaya bahwa Jampang Surade merupakan tempat berkumpulnya orang-orang sakti di Sukabumi. Sejak masa penjajahan Belanda, wilayah Jampang dikenal sebagai daerah para pahlawan dan tempat beraktivitas para dukun atau "sene." Masyarakat di wilayah ini memiliki ketertarikan pada ilmu kanuragan, sehingga banyak di antara mereka yang menguasai kesaktian. Hingga kini, wilayah tersebut masih dipercaya sebagai salah satu pusat ilmu hitam terkuat di Tanah Sunda (Leihana 2023).

Meskipun budaya ilmu *sene* atau santet di Jampang Surade memiliki nilai-nilai tradisional. Jampang Surade juga terkenal dengan santetnya dengan julukan santet Jampang, julukan ini sudah dikenal sejak lama. Julukan itu didapatkan karena masyarakat Jampang pada jaman dulu banyak yang memiliki ilmu santet dan memiliki banyak cerita mengenai santet. Dengan perkembangan jaman pengguna santet saat ini sudah mulai berkurang eksistensinya, akan tetapi masih ada yang

mengalami terkena santet dan masyarakat setempat masih meyakini keberadaan santet di daerah tersebut. Namun dokumentasi mengenai fenomena ilmu santet ini, pada saat ini sangat terbatas, terutama yang berkaitan dengan santet dari Jampang Surade padahal, santet sudah menjadi bagian dari sejarah budaya daerah Jampang, terlepas dari positif dan negatif.

Santet di daerah Jampang merupakan bagian dari sejarah Jampang Kulon, walaupun sudah tidak banyak, tapi dokumentasi mengenai fenomena santet, asal usul, nilai budaya tentang fenomena santet ini belum banyak yang membahasnya, yang khususnya daerah Jampang, sehingga ketidak tauan asal mula daerah Jampang yang terkenal dengan santetnya pada masyarakat, meskipun tidak jelas asal mula julukan tersebut, banyak yang percaya bahwa kisah ini telah beredar turun temurun di kalangan penduduk setempat. Penyediaan informasi yang akurat mengenai budaya ilmu hitam *sene* yang berkembang di daerah Jampang Surade yang merupakan bagian dari sejarah masyarakat daerah Jampang. Terlepas dari plus minusnya santet merupakan budaya dari masyarakat setempat pada masa lalu, ilmu *sene* tidak hanya sekedar budaya, tetapi juga mencakup nilai-nilai filosofis, sejarah, yang melekat pada masyarakat Jampang Surade.

I.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan, ada beberapa identifikasi masalah yang terdapat pada objek sebagai berikut:

- Daerah Jampang dikenal sebagai daerah santet, namun hal itu menjadi bagian sejarah masa lalu dari daerah Jampang.
- Ketidaktahuan asal mula daerah Jampang yang terkenal dengan santetnya pada masyarakat, meskipun tidak jelas asal mula julukan tersebut, banyak yang percaya bahwa kisah ini telah beredar turun temurun di kalangan penduduk setempat.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dirumuskan maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- Bagaimana menginformasikan asal mula budaya santet di daerah Jampang, sebagai bagian dari sejarah dari daerah Jampang Surade, melalui media yang menarik.

I.4. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok agar tidak melebar dari pembahasannya, maka di fokuskan dengan pembahasan yang dibatasi sebagai berikut:

- Objek masalah dibatasi pada asal mula budaya santet yang berada di daerah Jampang.
- Subjek masalah dibatasi pada santet di daerah Jampang, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia.

I.5. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Menciptakan media yang dapat menginformasi tentang asal mula budaya santet yang ada di daerah Jampang Surade, dan terdokumentasikannya suatu fenomena budaya kedalam satu media yang menarik dan dapat dinikmati oleh khalayak yang lebih luas. Dan menghasilkan sebuah karya *craftsmanship* tentang informasi santet Jampang, adapun erat kaitannya dengan bahan, teknik, dan proses yang menkankan kesabaran yang tinggi, ketelitian. Kata "kriya" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti kerajinan tangan. Dalam bahasa Inggris, "kriya" diterjemahkan sebagai "*craft*," yang mengacu pada suatu kegiatan yang melibatkan keterampilan dalam membuat sesuatu secara manual (*handmade*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa "kriya" mengacu pada kegiatan kerajinan tangan untuk menciptakan sesuatu.

I.6. Manfaat Perancangan

Manfaat yang diharapkan dalam Perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Memiliki suatu informasi media yang dapat mendokumentasikan tentang asal mula budaya santet, dalam bentuk yang menarik.

- Menambah referensi penelitian yang berkaitan dengan budaya santet Jampang Surade.
- Untuk para media informasi bisa mengetahui tahapan atau cara dalam membuat media informasi mengenai fenomena budaya.
- Tersedianya buku pengetahuan mengenai budaya santet Jampang Surade.